

EDUKASI PENGOLAHAN SAMPAH RUMAH TANGGA SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KESADARAN MASYARAKAT UNTUK MENJAGA LINGKUNGAN

Isyeu Sriagustini¹ Nurazijah²

^{1,2} Program Studi Kesehatan Masyarakat/STIKes Respati

E-mail: isyeutnt@gmail.com

Article History:

Received: April 18th, 2022

Revised: April 21st, 2022

Accepted: April 30th, 2022

Keywords:

Education, Waste Burning Waste Management, 3R

Kata Kunci:

Pendidikan, Pembakaran Sampah, Pengelolaan Sampah, 3R

Abstract:

Waste in Indonesia is an unresolved problem. The national waste generation reached 26.39 tons in 2021. Household waste dominates waste generation based on its source, with 41.05% in 2021. Waste left unchecked and not handled properly will result in environmental pollution. Waste left unchecked and not handled properly will result in environmental pollution. Sukamulya Village has received waste transportation services from the government. There is still garbage that has not been transported. The community processes waste by burning and throwing it carelessly. Many factors influence the behavior of littering, one of which is knowledge. The objective is to increase public awareness of the importance of processing waste properly. The method used is counseling and agreement on waste management rules. Results shown that people with a very good understanding of the impact of final waste processing by burning increased 60-70% after counseling. Similarly, people with a very good understanding of good waste management increased by 60-70%. The conclusion is, counseling provided through counseling increases public knowledge about the impact of final processing of waste by burning and the correct processing method by 60-70%.

Abstrak:

Sampah di Indonesia merupakan masalah yang belum terselesaikan. Timbulan sampah nasional mencapai 26,39 ton pada tahun 2021. Sampah rumah tangga mendominasi timbulan sampah berdasarkan sumbernya, dengan 41,05% pada tahun 2021. Sampah yang dibiarkan dan tidak ditangani dengan baik akan mengakibatkan pencemaran lingkungan. Sampah yang dibiarkan dan tidak ditangani dengan baik akan mengakibatkan pencemaran lingkungan. Desa Sukamulya telah mendapatkan pelayanan pengangkutan sampah dari pemerintah. Masih ada sampah yang belum terangkut. Masyarakat mengolah sampah dengan cara dibakar dan dibuang sembarangan. Banyak factor yang mempengaruhi perilaku membuang sampah sembarangan, salah satunya adalah pengetahuan. Tujuannya yaitu untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya mengolah sampah dengan baik. Metode yang digunakan adalah penyuluhan dan kesepakatan aturan pengelolaan sampah. Hasilnya adalah, masyarakat dengan pemahaman yang sangat baik tentang dampak pengolahan sampah akhir dengan cara dibakar

meningkat 60-70% setelah penyuluhan. Demikian pula masyarakat dengan pemahaman yang sangat baik tentang pengelolaan sampah yang baik meningkat sebesar 60-70%. Kesimpulannya, penyuluhan yang diberikan melalui penyuluhan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang dampak pengolahan akhir sampah dengan cara dibakar dan cara pengolahan yang benar sebesar 60-70%.

Pendahuluan

Sampah di Indonesia merupakan masalah yang tidak kunjung terselesaikan. Timbulan sampah dari waktu ke waktu masih fluktuatif jumlahnya. Menurut data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, timbulan sampah nasional mencapai 26,39ton pada tahun 2021. Jumlah tersebut menurun jika dibandingkan dengan tahun 2020, timbulan sampah nasional mencapai 33,16 ton. Jumlah timbulan sampah pada tahun 2021 masih lebih rendah bila dibandingkan jumlah sampah nasional pada tahun 2019, yaitu sebanyak 29,14 ton (SIPSN, 2021). Dari sekian banyak timbulan sampah nasional setiap tahunnya, sampah rumah tangga mendominasi timbulan sampah berdasarkan sumbernya. Pada tahun 2021 sampah rumah tangga sebanyak 41,05% yang diikuti sampah perniagaan (19,5%) dan sampah pasar (16,6%). begitupun pada tahun 2020, sampah rumah tangga masih mendominasi sumber timbulan sampah (40,37%) yang diikuti oleh sampah pasar (16,91%) dan sampah Kawasan (13,54%). Tidak berbeda dengan tahun setelahnya, sampah rumah tangga masih mendominasi sumber timbulan sampah pada tahun 2019, yaitu sebesar 39,73%) yang diikuti oleh sampah pasar (18,46%) dan sampah lainnya (14,25%) (SIPSN, 2021).

Timbulan sampah yang dibiarkan dan tidak segera ditangani dengan serius, akan terus meningkat seiring dengan laju pertumbuhan penduduk. Penanganan sampah yang tidak dilakukan dengan baik pun akan mengakibatkan masalah yang cukup serius. Penumpukan sampah akibat tidak ditangani dan juga penanganan sampah yang tidak baik seperti membuang sampah sembarang ataupun pengolahan dengan cara dibakar akan mengakibatkan pencemaran lingkungan, baik tanah, air maupun udara. Pembuangan sampah secara sembarangan ke areal pertanian akan menyebabkan pencemaran tanah, pembuangan sampah ke sungai akan mengakibatkan pencemaran air dan tersumbatnya air dan menyebabkan banjir. Demikian juga pembakaran sampah akan mengakibatkan pencemaran udara (Tyas et al., 2013).

Desa Sukamulya merupakan salah satu desa dari sepuluh desa yang secara administratif termasuk Wilayah Kerja Pemerintah Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya. Desa Sukamulya terletak di sebelah timur pusat pemerintahan Kabupaten Tasikmalaya dengan jarak ke pusat pemerintahan Kecamatan Singaparna \pm 1,8 Km dengan lama perjalanan menggunakan kendaraan \pm 7 menit. Desa Sukamulya memiliki keadaan penduduk berjumlah 4.053 jiwa (Pemerintahan Desa Sukamulya, 2021). Kedekatan dari pusat pemerintahan ini lah yang memberikan keuntungan akan pengelolaan sampah. Desa Sukamulya merupakan desa yang mendapat pelayanan pengangkutan sampah. Namun hasil analisis situasi menunjukkan tidak semua warga khususnya Kampung Tanjung Antanan RT 02 RW 05 mendapatkan layanan pengangkutan sampah. Terdapat sekitar 25% masyarakat tidak mendapatkan pelayanan

pengangkutan sampah dan sampah yang tidak terangkut tersebut sebanyak 17,7 % diolah dengan cara dibakar, 2,5 di buang ke sungai terdekat dan 3,8% di buang sembarangan. Data tersebut berasal dari satu RT di Desa Sukamulya, kondisi yang sama mungkin dapat terjadi di 20 RT lainnya. Jika hal itu terjadi dimungkinkan angka sampah yang tidak terangkut volumenya menjadi besar. Masyarakat di RT lain pun dimungkinkan akan mengolah sampah yang tidak terangkut dengan cara yang sama.

Pengolahan sampah yang tidak benar dan tidak dianjurkan akan mengakibatkan masalah lebih lanjut. Pemerintah Indonesia (2008) melarang setiap orang melalui Undang-Undang tentang pengelolaan sampah antara lain melakukan penanganan sampah dengan pembuangan terbuka di tempat pemrosesan akhir; membuang sampah tidak pada tempat yang telah ditentukan dan disediakan; dan membakar sampah yang tidak sesuai dengan persyaratan teknis pengelolaan sampah. Adapun pengolahan sampah rumah tangga yang dianjurkan menurut undang undang tersebut adalah pengurangan sampah dan penanganan sampah. yang termasuk pengurangan sampah adalah pembatasan timbulan sampah, pendaur ulangan sampah dan pemanfaatan kembali sampah. Metode tersebut sering disebut dengan pengolahan sampah melalui 3R yaitu *Reuse*, *Reduce*, dan *Recycle*.

Perilaku masyarakat dalam membuang sampah sembarangan, membakar sampah, dan pengelolaan sampah yang tidak dianjurkan lainnya merupakan dampak dari beberapa faktor yang mempengaruhinya. Faktor utama penyebab perilaku buang sampah sembarangan di masyarakat adalah rendahnya kesadaran dalam melakukan pengolahan sampah, kurangnya dukungan dari pemerintah desa dan juga ketidakterediaan sarana dan prasarana menjadi (Marpaung et al., 2022). Terdapat hubungan antara pengetahuan, sikap, pendidikan, ketersediaan sarana, sosialisasi petugas kesehatan, pengetahuan tentang perda no 6 tahun 2015 dengan perilaku membuang sampah sembarangan di Lingkungan IV, Kelurahan Helvetia, Medan. Adapun pengetahuan merupakan faktor paling dominan berhubungan dengan membuang sampah sembarangan yaitu 8,6 kali lebih besar membuang sampah secara baik dibandingkan mereka yang memiliki pengetahuan yang tidak baik. Kedua hasil penelitian tersebut memberikan saran untuk melakukan penyuluhan atau promosi kesehatan lingkungan terutama mengenai pengolahan sampah rumah tangga agar dapat meningkatkan kesadaran dalam melakukan pengolahan sampah (Alfikri et al., 2018).

Berdasarkan hal tersebut, Solusi yang dapat diberikan untuk menagani masalah pembuangan akhir sampah yang masih dengan cara dibakar dan masih ada masyarakat yang membuang sampah ke sungai maupun sembarangan adalah Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan cara edukasi masyarakat mengenai dampak pengolahan sampah dengan dibakar atau dibuang sembarangan dan cara pengolahan sampah yang benar. Hal ini sesuai dengan hasil focus group discussion mengenai penyebab masalah dan alternatif pemecahan masalah dihasilkan bahwa penyebab masalah dari perilaku pembakaran sampah dan pembuangan sampah sembarangan tersebut diakui masyarakat Kampung tanjong antanan adalah karena Kurangnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai bahaya sampah yang di bakar dan mengenai pengelolaan sampah, sehingga masyarakat menginginkan adanya kegiatan yang dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai sampah

bahaya sampah yang di bakar dan pengelolaan sampah yang baik

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini dilaksanakan dari tanggal 21 Februari 2022 sampai tanggal 2 Maret 2022. Sasaran dari kegiatan ini adalah kepala keluarga Kampung Tanjung Antanan RT 02 RW 05 Desa Sukamulya Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya sebanyak 79 Kepala Keluarga. Kegiatan PKM ini dilaksanakan pada masa pandemi Covid 19, sehingga tidak bisa menjangkau seluruh sasaran, dikarenakan protokol kesehatan yang mengharuskan tidak boleh berkerumun sebagai upaya memutus penyebaran penyakit covid-19. Akhirnya sasaran hanya ditujukan kepada perwakilan masyarakat, tokoh masyarakat dan kader dengan harapan perwakilan masyarakat, para tokoh masyarakat dan kader dapat mentransfer berbagai pengetahuan dan wawasan yang telah diperoleh setelah penyuluhan kepada seluruh masyarakat yang ada di Kampung Tanjung Antanan.

Kegiatan yang dilakukan oleh tim PKM STIKes Respati ini bertujuan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya mengolah sampah dengan benar agar tidak menimbulkan masalah lingkungan lainnya, terutama dampak pengolahan sampah akhir dengan cara dibakar yang banyak dilakukan oleh Masyarakat di Kampung Tanjung Antanan. Metode yang digunakan dalam kegiatan PKM ini adalah penyuluhan mengenai dampak pengolahan akhir sampah dengan cara dibakar dan bagaimana pengolahan sampah akhir yang baik. Selain itu kegiatan ini diakhiri dengan kesepakatan bersama tokoh masyarakat mengenai anjuran tidak mengolah sampah akhir dengan dibakar dan menerapkan pengolahan yang baik untuk lingkungan dan kesehatan. Adapun rincian tahap pelaksanaannya pada gambar 1.

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan dilakukan beberapa kegiatan yaitu survei lokasi, interview dan *Fokus group discussion*. Kegiatan ini dilakukan selama 5 hari mulai dari tanggal 21-25 Februari 2022 Tujuan dari kegiatan ini adalah mendapatkan analisa yang tepat tentang masalah yang ada melalui survei lokasi dan interview. Mengetahui kapasitas dan kebutuhan masyarakat mengenai penanganan masalah melalui *Fokus group discussion* dengan tokoh masyarakat dan aparat setempat. Pada tahap ini dilakukan pula penyusunan rencana pelaksanaan kegiatan, penyediaan alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan penyuluhan, serta koordinasi kepada tokoh masyarakat seperti RT, RW, dan Kader Posyandu untuk pelaksanaan kegiatan.

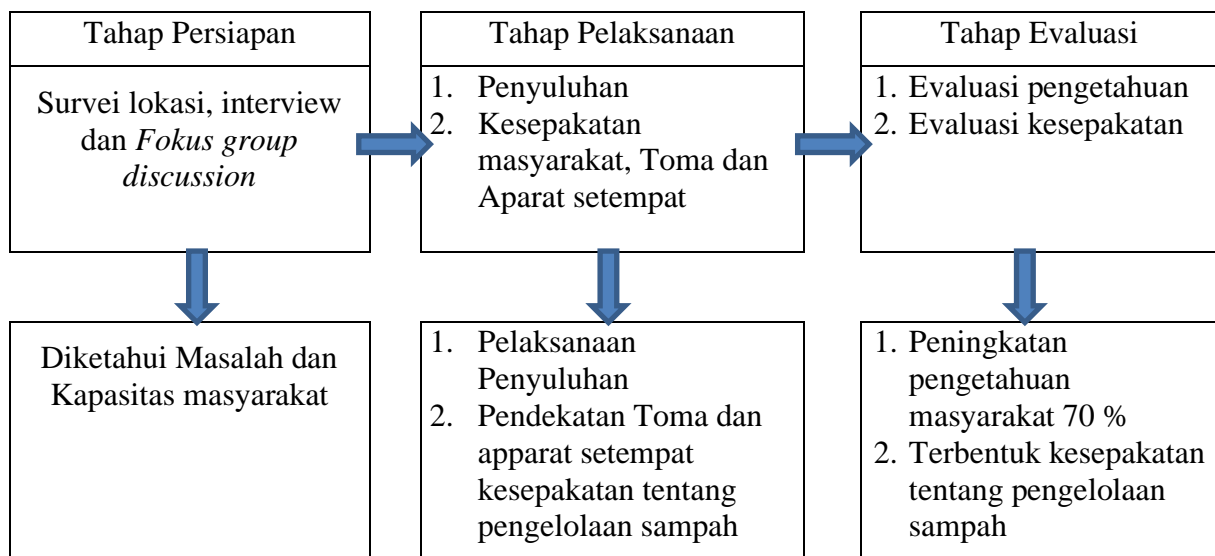
2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan PKM dilakukan melalui dua kegiatan. Pertama penyuluhan yaitu pemberian pengetahuan yang ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai dampak pengolahan akhir sampah dengan cara dibakar dan bagaimana pengolahan sampah akhir yang baik. Pelaksanaan kegiatan dilakukan selama satu hari yaitu pada hari selasa, tanggal 1 Maret 2022. Pendekatan yang dilakukan secara *door to door* menyampaikan pengetahuan kepada masyarakat oleh tim PKM yaitu kepada ketua RT 02, ketua RW 02, satu orang tokoh agama, satu orang tokoh pemuda, dan 3 orang kader posyandu. 3 orang perwakilan

masyarakat. Kedua adalah kegiatan kesepakatan aturan diantara masyarakat, tokoh masyarakat dan juga aparat setempat mengenai aturan pembuangan sampah di Kampung Tanjung Antanan. Pelaksanaan dilaksanakan selama 1 hari pada hari Rabu tanggal 2 Maret 2022. Pendekatan dilakukan dengan mempresentasikan hasil pengetahuan masyarakat dan pendekatan terhadap tokoh dan mendorong aparat setempat untuk menerapkan suatu kebijakan yang dapat berlaku di lingkungannya.

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kegiatan PKM ini berjalan dengan baik, terutama tujuan dari kegiatan PKM ini dapat tercapai. Evaluasi kegiatan penyuluhan dilakukan dengan cara membandingkan pengetahuan masyarakat sebelum dan sesudah penyuluhan, dengan target terdapat peningkatan pengetahuan masyarakat setelah penyuluhan sebanyak 70%. Adapun keberhasilan pendekatan kesepakatan aturan adalah dengan dikeluarkannya aturan dari aparat setempat mengenai pengelolaan sampah yang baik yang dapat diberlakukan di lingkungan Kampung Tanjung Antanan.



Gambar 1. Tahap Kegiatan PKM

Hasil

1. Edukasi Masyarakat Melalui Penyuluhan

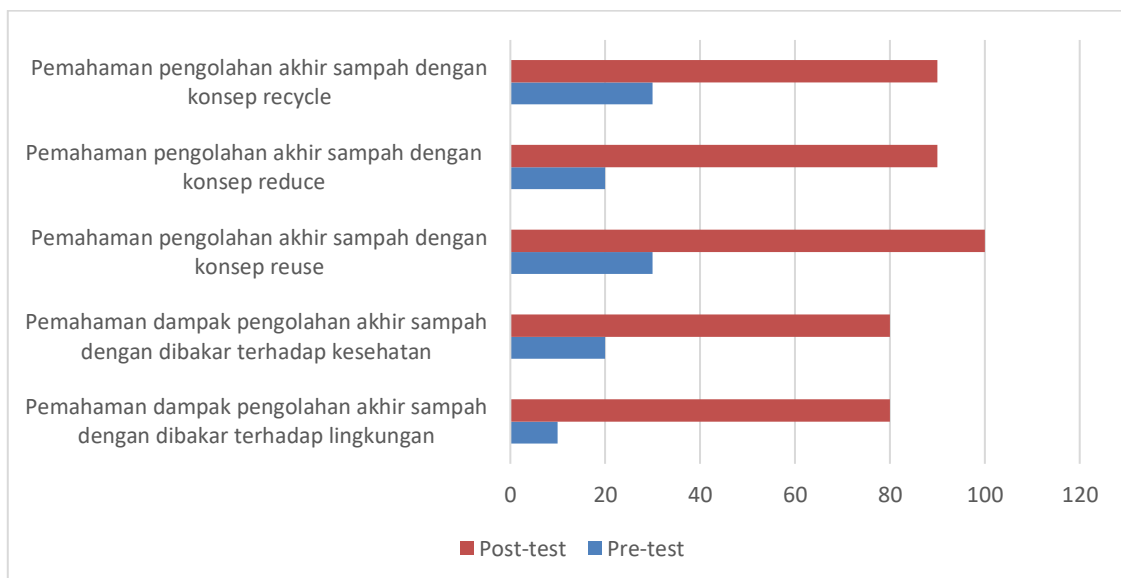
Edukasi terhadap masyarakat mengenai dampak pengolahan akhir sampah dengan cara dibakar dan pengolahan akhir sampah yang baik di Kampung Tanjung Antanan dilakukan melalui penyuluhan langsung secara *door to door*. Pelaksanaan kegiatan dilakukan selama satu hari yaitu pada hari selasa, tanggal 1 Maret 2022. Proses penyuluhan dilakukan mulai sekitar pukul 13.00 sampai 16.00 WIB, dengan langkah awal melakukan perkenalan dan menjelaskan tahap-tahap dari proses penyuluhan, kemudian meminta kesediaan sasaran untuk mengisi *pre-test* dengan cara dibacakan oleh pelaksana dan sasaran hanya tinggal menjawab pernyataan

yang diajukan. Setelah itu, dilakukan kegiatan inti yaitu penyuluhan dengan media leaflet dan penjelasan secara langsung yang disertai tanya jawab. Kemudian yang terakhir, setelah dilakukan penyuluhan sasaran diminta untuk kembali mengisi soal *post-test* dengan soal atau pernyataan yang sama dengan *pre-test*. Kegiatan ini terus berlangsung berulang untuk 10 orang sasaran. Kegiatan penyuluhan ditunjukkan salah satunya pada gambar 2.



Gambar 2. Kegiatan Penyuluhan Secara *Door to Door*

Adapun hasil kegiatan yang menunjukkan pemahaman sangat baik terhadap dampak pengolahan akhir sampah rumah tangga dengan dibakar dan pengolahan sampah rumah tangga yang benar ditunjukkan pada gambar 3.



Gambar 3. Pengetahuan Masyarakat Sebelum Dan Sesudah Penyuluhan

Berdasarkan gambar 2 diketahui bahwa sebelum penyuluhan hanya sekitar 10-20 %

masyarakat mengetahui dampak pengolahan akhir sampah rumah tangga dengan cara dibakar dengan sangat baik dan hanya sekitar 20-30% masyarakat mengetahui pengolahan sampah akhir rumah tangga yang benar dengan sangat baik. Namun setelah penyuluhan terdapat peningkatan sekitar 60-70% pengetahuan masyarakat mengenai dampak pengolahan akhir sampah rumah tangga dengan cara dibakar dan pengolahan sampah akhir rumah tangga yang benar.

2. Kesepakatan Aturan Mengenai Pengolahan Sampah

Kesepakatan aturan mengenai pengolahan sampah di Kampung Tanjung Antanan dilakukan setelah acara penyuluhan dilakukan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan selama satu hari yaitu pada hari rabu, tanggal 2 Maret 2022. Proses kesepakatan ini dilakukan mulai sekitar pukul 13.00 sampai 16.00 WIB, dengan langkah awal penjelasan mengenai hasil penyuluhan yang sudah dilakukan dan kesediaan sasaran untuk menyebarkan kembali pengetahuan yang sudah didapatkan selama penyuluhan. Kegiatan dilanjutkan dengan penandatanganan banner kesepakatan dan diakhiri dengan pemasangan banner larangan membuang dan membakar sampah yang dilakukan oleh tokoh masyarakat di beberapa titik yang sering di kunjungi oleh masyarakat Kampung Tanjung Antanan RT 02 RW 05 Desa Sukamulya Kecamatan Singaparna. Kegiatan ditunjukkan oleh gambar 4. Adapun aturan mengenai pengolahan sampah rumah tangga yang akan diberlakukan dan dijadikan sebagai rujukan sebagai pelaksanaan pengolahan sampah rumah tangga di Kampung Tanjung Antanan akan segera dirumuskan dan diproses sebagaimana seharusnya.



Gambar 4. Banner Kesepakatan dan Larangan Membuang dan Membakar Sampah Sembarangan

Diskusi

1. Edukasi Masyarakat Melalui Penyuluhan

Hasil penyuluhan menunjukkan bahwa sebelum penyuluhan hanya sekitar 10-20%

masyarakat mengetahui dampak pengolahan akhir sampah rumah tangga dengan cara dibakar dengan sangat baik dan hanya sekitar 20-30% masyarakat mengetahui pengolahan sampah akhir rumah tangga yang benar dengan sangat baik. Namun setelah penyuluhan terdapat peningkatan sekitar 60-70% pengetahuan masyarakat mengenai dampak pengolahan akhir sampah rumah tangga dengan cara dibakar dan pengolahan sampah akhir rumah tangga yang benar.

Penyuluhan merupakan suatu cara atau proses pendidikan yang bertujuan untuk mengubah pengetahuan, sikap, dan ketrampilan masyarakat. Penyuluhan dapat dilakukan pada bidang apapun termasuk bidang kesehatan. Begitu pula edukasi mengenai pengelolaan sampah. Beberapa penelitian menunjukkan adanya perubahan pengetahuan akibat adanya penyuluhan. Penyuluhan mengenai pengelolaan sampah dapat mempengaruhi pengetahuan, sikap dan perilaku ibu rumah tangga dalam mengelola sampah. Setelah penyuluhan 77% Pengetahuan ibu rumah tangga pada permukiman modern pada kriteria baik meningkat dan pada pemukiman tradisional pengetahuan ibu rumah tangga meningkat sebanyak 68,75% (Maghfiroh et al., 2018). Penyuluhan tentang sampah rumah tangga juga memiliki pengaruh terhadap pengetahuan, sikap dan tindakan masyarakat. Setelah penyuluhan pengetahuan masyarakat menjadi baik (99,4%). Sikap masyarakat sesudah diberikan penyuluhan sampah rumah tangga positif yaitu (82,3%) dan gambaran tindakan masyarakat sesudah diberikan penyuluhan sampah rumah tangga positif yaitu (76,2%) (Ayu et al., 2021).

Pada kegiatan PKM ini masyarakat diberikan edukasi mengenai dampak pengolahan akhir sampah dengan dibakar pada dua aspek yaitu: dampak terhadap kesehatan dan dampak terhadap lingkungan. Dampak negative pembakaran sampah terhadap lingkungan adalah mengganggu keseimbangan lingkungan, karena asap hasil pembakaran akan menyebabkan ozon tertutup sehingga memicu pemanasan global; menyebabkan perubahan iklim yang cukup cepat; mengganggu pemandangan; menurunnya jumlah oksigen dan kemungkinan kebakaran lahan. Dampak pembakaran sampah terhadap kesehatan antara lain: menghirup asap hasil pembakaran akan memberikan masalah pernapasan; menyebabkan iritasi mata; meracuni tubuh secara langsung; merusak organ tubuh dan memicu kanker (Napid et al., 2021)

Sebelum dilakukan penyuluhan, masyarakat Kampung Tanjung Antanan RT 02 RW 05 Desa Sukamulya Kecamatan Singaparna yang menjadi peserta penyuluhan tidak mengetahui dampak pembakaran sampah. Hanya 10% peserta yang memiliki pengetahuan sangat baik akan dampak pembakaran sampah terhadap lingkungan dan 20% peserta yang memiliki penerahuan sangat baik akan dampak pembakaran sampah terhadap kesehatan. Pada dasarnya masyarakat dalam kehidupan sehari-hari, terutama di kawasan permukiman/perumahan banyak masyarakat yang memiliki kebiasaan membakar sampah. Cara tersebut dianggap efisien karena tidak membutuhkan biaya dan tanpa sadar akan dampak yang ditimbulkannya. Pengetahuan yang baik akan dampak pembakaran sampah diharapkan dapat mengurangi perilaku masyarakat untuk mengolah akhir sampah dengan cara di bakar.

Penyuluhan yang dilakukan pada masyarakat Desa Tegalwangi Kabupaten Jember menyebabkan masyarakat memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang dampak

pembakaran sampah terhadap lingkungan. Dari 30 responden menunjukkan bahwa 60% masyarakat yang memiliki tingkat pengetahuan baik (Faridawati & Sudarti., 2021). Dengan penyuluhan yang dilakukan oleh tim PKM STIKes Respati diharapkan dengan bantuan peserta penyuluhan yang terbatas, seluruh masyarakat di Kampung Tanjung Antanan ini dapat memiliki pengetahuan yang baik terhadap dampak pembakaran sampah terhadap lingkungan maupun kesehatan. Hal itu diperkuat oleh kegiatan penyuluhan yang dilakukan pada mahasiswa Prodi DIII Perkam dan Informasi Kesehatan STIKes Imelda yang menunjukkan bahwa penyuluhan tersebut berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan, sehingga tingkat pengetahuan mahasiswa setelah mendapat penyuluhan tentang Pencemaran Sampah Makroplastik dan Mikroplastik lebih tinggi dari pada sebelum mendapat penyuluhan (Bancin & Christy, 2020)

Selain edukasi mengenai dampak pembakaran sampah terhadap lingkungan dan kesehatan, tim PKM STIKes respati pun memberikan edukasi bagaimana pengolahan sampah yang benar. Pemerintah Indonesia (2008) menjelaskan melalui Undang-Undang tentang pengelolaan sampah bahwa pemerintah melarang melakukan kegiatan membakar sampah yang tidak sesuai dengan persyaratan teknis pengelolaan sampah seperti tertuang dalam BAB X pasal 29 Undang-Undang tersebut. Adapun pengolahan sampah rumah tangga yang benar menurut undang undang tersebut adalah pengurangan sampah dan penanganan sampah. yang termasuk pengurangan sampah adalah pembatasan timbulan sampah, pendaur ulangan sampah dan pemanfaatan kembali sampah. Oleh sebab itu pengetahuan masyarakat akan lebih bagus bila dibarengi dengan bagaimana cara pengolahan sampah yang baik sehingga mulai mengurangi perilaku pengolahan sampah dengan cara dibakar dan beralih pada pengolahan sampah yang baik melalui *reuse*, *reduse*, dan *recycle*.

Tingkat pengetahuan masyarakat Kampung Tanjung Antanan mengenai pengolahan sampah yang benar sebelum penyuluhan menunjukkan hanya sekitar 20-30 % masyarakat mengetahui pengolahan sampah akhir rumah tangga yang benar dengan sangat baik. 20 % masyarakat mengetahui dengan baik tentang pengurangan sampah dengan cara *reduse* dan sedikit lebih tinggi yaitu sebanyak 30% masyarakat mengetahui dengan sangat baik mengenai pengurangan sampah dengan cara *reuse* dan *recycle*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan upaya 3R di Desa Mandingin dengan 42,7% pengetahuan ibu mengenai upaya 3R pada kategori baik (Eka et al., 2020). Sedangkan penelitian lainnya menunjukkan bahwa melalui pembinaan penerapan sistem 3R menyebabkan adanya peningkatan kepedulian lingkungan yang mencakup peningkatan pengetahuan, sikap dan perilaku. Oleh sebab itu kegiatan PKM yang dilakukan memiliki harapan yang sama dimana pengetahuan masyarakat setelah penyuluhan meningkat sebanyak 60-70 % dari pengetahuan awal (Helmi et al., 2018).

Output yang diharapkan dari kegiatan PKM ini adalah meningkatnya pengetahuan Masyarakat di Kampung Tanjung Antanan mengenai dampak pembakaran sampah dan pengolahan sampah yang benar, sehingga menimbulkan *outcome* berupa sikap dan perilaku masyarakat untuk mulai melakukan pengolahan sampah dengan cara yang benar. Hal tersebut didukung oleh adanya pengaruh signifikan secara parsial antara pengetahuan tentang pengelolaan sampah terhadap perilaku warga dalam mengelola sampah rumah tangga. Begitu

juga dengan sikap memiliki pengaruh terhadap perilaku yang secara simultan (bersama-sama) antara pengetahuan dan sikap tentang pengelolaan sampah terhadap perilaku warga mengelola sampah rumah tangga (Pambudi & Sudaryantiningsih, 2017).

2. Kesepakatan Aturan Mengenai Pengolahan Sampah

Kegiatan ini menunjukkan hasil kegiatan berupa terpasangnya banner kesepakatan dan larangan membuang dan membakar sampah sembarangan. Kegiatan ini merupakan aksi nyata yang diberikan masyarakat untuk memulai melakukan perilaku yang baik dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Menurut Green perilaku seseorang dipengaruhi oleh tiga faktor yakni: faktor predisposisi yang terwujud dalam pengetahuan masyarakat melalui kegiatan penyuluhan yang sudah diberikan. Pengetahuan masyarakat Kampung Tanjung Antanan mengenai dampak pembakaran sampah dan pengolahan sampah yang benar dapat menjadi faktor penguat untuk membentuk perilaku yang baik untuk pengolahan sampah yang lebih baik; Faktor pendukung terwujud dalam lingkungan fisik dimana tersedia atau tidak tersedianya fasilitas dan sarana dalam mengelola sampah. Seiring dengan tingkat pengetahuan yang meningkat diharapkan masyarakat ada kemauan untuk menyediakan sarana dan prasarana untuk menciptakan perilaku yang baik dalam pengolahan sampah; dan yang terakhir adalah adanya faktor pendorong yang terwujud dari adanya dukungan dari tokoh-tokoh masyarakat setempat dalam mengelola sampah. Oleh sebab itu dalam kegiatan PKM ini terdapat upaya untuk mendorong tokoh masyarakat memberikan contoh dan teladan yang positif melalui kesepakatan aturan mengenai pengelolaan sampah, dengan jalan pemasangan banner kesepakatan dan banner larangan membuang dan membakar sampah sembarangan.

Kesepakatan merupakan asal kata dari sepakat yang berarti setuju atau sependapat untuk melakukan suatu tindakan yang dalam hal ini melakukan seluruh masyarakat Kampung Tanjung Antanan melalui tokoh masyarakat sepakat atau setuju untuk melakukan Tindakan pengelolaan sampah dengan benar sesuai dengan aturan mengenai pengelolaan sampah. Kesepakatan ini bisa menjadi titik tolak kebijakan aparat setempat untuk program pengolahan sampah di Kampung Tanjung Antanan secara khusus dan Desa Sukamulya secara umum. Tanpa adanya upaya bagaimana membuat masyarakat paham mengenai pentingnya pengelolaan sampah, pengelolaan sampah akan sulit untuk diterapkan karena berbagai alasan. Oleh sebab itu keberlangsungan program pengelolaan sampah tergantung dari kesadaran masyarakat untuk bergerak, dan tanpa kesepakatan pimpinan bersama masyarakat, kebijakan pengelolaan sampah tidak mungkin terlaksana. (Mulasari et al., 2014)

Adapun pemasangan banner larangan membuang dan membakar sampah sembarangan merupakan sebuah penguat dari aksi atau gerakan masyarakat. Karena kegiatan edukasi ini terbatas maka penyebaran informasi dari hasil penyuluhan dan kesepakatan yang dibuat menjadi sangat perlu. Upaya yang dilakukan adalah dengan pemasangan banner di tempat-tempat yang diduga sering dilalui oleh masyarakat. Terdapat hubungan yang signifikan antara promosi kesehatan menggunakan media banner dengan kepatuhan masyarakat wilayah kerja Puskesmas Curug terhadap protokol kesehatan 3M pencegahan Covid-19 dimana 89,7% masyarakat telah mendapat promosi kesehatan dengan media banner dan sebanyak 69,2%

masyarakat telah mematuhi protokol 3M pencegahan Covid-19. (Rianatasha, 2021). Berdasarkan hal itu maka dengan penerapan banner larangan membuang dan membakar sampah sembarang ini mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat secara umum kampung Tanjung Antanan.

Kesimpulan

Kegiatan PKM terlaksana dengan baik. Edukasi masyarakat melalui penyuluhan yang diberikan kepada masyarakat tentang dampak pengolahan akhir sampah dengan cara dibakar dan cara pengolahan yang benar meningkatkan pengetahuan masyarakat sebesar 60-70%. Kesepakatan bersama dan pemasangan banner larangan juga terlaksana dengan baik.

Pengakuan/Acknowledgements

Kegiatan PKM yang dilakukan tidak terlepas dari bantuan masyarakat Kampung Tanjung Antanan RT 02 RW 02, Ketua RT 02, Ketua RW 05, Kepala Desa Sukamulya, Tokoh Agama, Tokoh pemuda dan para kader posyandu Desa Sukamulya juka Puskesmas Singaparna. Selain itu kegiatan PKM ini dapat terlaksana dengan baik atas dukungan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STIKes Respati. Dengan ini kami ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya atas bantuan dan dukungan terhadap terlaksananya kegiatan PKM ini.

Daftar Referensi

- Alfikri, N., Hidayat, W., & Girsang, V. I. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tindakan Membuang Sampah Di Lingkungan Iv Kelurahan Helvetia Kecamatan Medan Helvetia Tahun 2017. *Jurnal Riset Hesti Medan Akper Kesdam I/BB Medan*, 3(1), 10–20.
- Ayu, R., Puteri, A. D., & Yusmardiansah, Y. (2021). Pengaruh Penyuluhan Tentang Sampah Rumah Tangga Terhadap Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Sampah Rumah Tangga di Desa Pulau Lawas Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar Tahun 2021. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 2(3), 204–212.
- Bancin, L. J., & Christy, J. (2020). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Pencemaran Sampah Makroplastik dan Mikroplastik pada Mahasiswa Prodi DIII Perekam dan Informasi Kesehatan STIKes Imelda. *Jurnal Ilmiah Perekam Dan Informasi Kesehatan Imelda (JIPIKI)*, 5(2), 156–165.
- Eka, L. S., Akhmad, F., & Mahmudah. (2020). Hubungan Karakteristik, Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dalam Meminimalisasi Sampah Plastik Dengan Upaya 3R (Reuse, Reduce, Recycle) Desa Mandingin Kabupaten Hulu Sungai Tengah Tahun 2020. In *Repository Universitas Islam Kalimantan*. Universitas Islam Kalimantan.
- Faridawati, D., & Sudarti, S. (2021). Analisis Pengetahuan Masyarakat Tentang Dampak Pembakaran Sampah Terhadap Pencemaran Lingkungan Desa Tegalwangi Kabupaten Jember. *SALINK (Jurnal Sanitasi Lingkungan)*, 1(2), 50–55.
- Helmi, H., Nengsih, Y. K., & Suganda, V. A. (2018). Peningkatan kepedulian lingkungan melalui pembinaan penerapan sistem 3R (reduce, reuse, recycle). *JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 5(1), 1–8.
- Maghfiroh, S. A., Hardati, P., & Arifien, M. (2018). Pengaruh Penyuluhan Tentang Sampah

- Terhadap Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Ibu Rumah Tangga (Anggota PKK) Dalam Mengelola Sampah Rumah Tangga Pada Permukiman Tradisional dan Permukiman Modern di Kelurahan Pudak Payung. *Edu Geography*, 6(2), 118–128.
- Marpaung, D. N., Iriyanti, Y. N., & Prayoga, D. (2022). Analisis Faktor Penyebab Perilaku Buang Sampah Sembarangan Pada Masyarakat Desa Kluncing, Banyuwangi. *Preventif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 13(1), 47–57.
- Mulasari, S. A., Husodo, A. H., & Muhadjir, N. (2014). Kebijakan pemerintah dalam pengelolaan sampah domestik. *Kesmas: Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional (National Public Health Journal)*, 8(8), 404–410.
- Napid, S., Budi, R. S., & Susanto, E. (2021). Pembakaran Sampah Anorganik Menimbulkan Dampak Positif Dengan Perolehan Asap Cair Bagi Masyarakat Lingkungan Ix Kecamatan Amplas. *Jurnal Pengabdian Mitra Masyarakat (JURPAMMAS)*, 1(1), 30–36.
- Pambudi, Y. S., & Sudaryantiningasih, C. (2017). Analisis pengaruh pengetahuan dan sikap tentang pengelolaan sampah terhadap perilaku warga dalam mengelola sampah rumah tangga di kelurahan sewu, kecamatan jebres, kota Surakarta. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, 101–108.
- Pemerintah Indonesia. (2008). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2018 Tentang Pengelolaan Sampah. In *Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia*. Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.
- Pemerintahan Desa Sukamulya. (2021). Profil Desa Sukamulya Tahun 2021. In *Desa Sukamulya*. Desa Sukamulya.
- Rianatasha, N. O. (2021). *Efektivitas Banner Sebagai Media Promosi Kesehatan 3m Pencegahan Covid-19 Oleh Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Di Puskesmas Curug Kabupaten Tangerang* [Doctoral dissertation]. Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta.
- SIPSN. (2021). *Timbulan Sampah*. <https://sipsn.menlhk.go.id/>.
- Tyas, R. L. M., Harsasto, P., & Astrika, L. (2013). Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat (Studi Kasus: Kelurahan Pleburan Kecamatan Semarang Selatan, Kota Semarang). *Journal of Politic and Government Studies*, 373–382.